



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING*

Evinna Cinda Hendriana

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia  
E-mail: evinnacinda@yahoo.com

---

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di SD menggunakan metode *discovery learning*. Peran guru dalam proses pembelajaran memang sangat berpengaruh, dan keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga tergantung pada skenario pembelajaran yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah. Dengan menggunakan metode *discovery Learning* diharapkan siswa mampu berpikir sendiri sehingga dapat "menemukan" prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dan akhirnya mendapatkan kesimpulan berupa pengetahuan. Artikel ini menggunakan jenis metode studi literatur.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Hasil Belajar, Metode Discovery Learning

**Abstract.** This article aims to improve learning outcomes in science learning in elementary schools using the discovery learning method. The teacher's role in the learning process is indeed very influential, and the success of achieving learning objectives also depends on the learning scenario planned in science learning activities in schools. By using the Discovery Learning method, students are expected to be able to think for themselves so that they can "find" the desired general principle with guidance and instructions from the teacher in the form of directing questions and finally get a conclusion in the form of knowledge. This article uses a type of literature study method.

**Keywords:** Improving Learning Outcomes, Discovery Learning Method

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebuah pendidikan baik dalam bangku sekolah maupun diluar bangku sekolah selalu terdapat unsur didalam sebuah pendidikan yaitu belajar. Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dalam bangku sekolah biasanya mempelajari tentang ilmu pengetahuan. Menurut Piaget dalam Dahar (2006:196) pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa setiap individu berusaha mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang

ada dalam strukturnya. Oleh karena itu seharusnya pengetahuan disajikan bukan dalam kondisi sebagai produk, namun siswa diajak untuk menemukan pengetahuan sesuai dengan skema dan struktur mereka sendiri karena apa yang mereka temukan sendiri akan lebih bermakna. Ilmu pengetahuan yang terdapat pada bangku Sekolah Dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan yang akan mereka pelajari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubung dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan (Samatowa, 2016: 5). Jadi, ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari tentang alam. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk

memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa karena pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi- informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat Susanto (2012: 165) yang menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah melemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di sekolah.

Dalam proses belajar peranan guru sangat penting terhadap hasil belajar siswa, karena itu guru harus bisa menjadi idola bagi siswa. Tidak semua guru menggunakan metode yang bervariasi, dan bahkan jarang menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa, dimana pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam penetapan metode pembelajaran, guru harus fokus dalam upaya pembelajaran siswa agar pelajaran IPA yang dianggap membosankan menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa, Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik dengan menguasai metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu diperlukan juga sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar. Metode pembelajaran yang membantu dalam proses pembelajaran IPA salah satunya adalah metode *discovery learning*.

Metode *discovery learning* menurut Jerome Bruner dalam Hosnan (2014:281) adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip- prinsip umum praktis contoh pengalaman. Ide dasar Bruner ialah pendapat piaget bahwa pengetahuan akan lebih bermakna bila siswa menemukan pengetahuannya sendiri dan siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43).

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian dengan studi pustaka. Penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustakaan (*literature review*), dan tinjauan teoritis.

Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Dalam

penelitian ini, peneliti menganalisis berbagai artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan yang melandasi upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA SD dengan metode *discovery Learning* yang pertama yaitu siswa kurang mampu memahami pelajaran, siswa hanya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh oleh karena itu setiap siswa atau individu berusaha mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam strukturnya dengan menggunakan metode *Discovery Learning* yang akan diterapkan. Peran guru dalam proses pembelajaran memang sangat berpengaruh, dan keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga tergantung pada skenario pembelajaran yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Metode *discovery learning* yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan pembelajaran IPA. Menurut Budiningsih (2005:43) “Metode *discovery learning* adalah suatu metode yang akan membuat siswa memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Sedangkan menurut Bruner dalam Hosnan (2014:281) “Metode *discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip- prinsip umum praktis contohnya pengalaman”. Sedangkan menurut Hamalik dalam Ilahi (2010:29) “Metode *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat “menemukan” prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dan akhirnya mendapatkan kesimpulan berupa pengetahuan.

Metode *discovery learning* memiliki beberapa tujuan sebagai sebuah metode pembelajaran, berikut adalah tujuan metode *discovery learning* menurut ahli. Menurut Bell dalam Hosnan (2014:284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari metode *discovery learning*, yaitu: (1) penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan, (2) melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan, (3) siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan, (4) pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, (4) terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan- keterampilan, konsep-konsep dan

prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna dan (5) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru. Sedangkan menurut Ilahi (2010:48) tujuan metode *discovery learning* adalah: untuk mengembangkan kreativitas, untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar, untuk mengembangkan kemampuan berpikir Rasional dan Kritis, untuk meningkatkan kreatifitas anak didik dalam proses pembelajaran, untuk memecahkan masalah, untuk mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Pendapat Ilahi tentang tujuan pembelajaran *discovery learning* sangat beralasan karena memang metode *discovery learning* membuat siswa akan berfikir kreatif untuk menemukannya sesuatu, mendapatkan pengalaman sendiri dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *discovery learning* sangat bermanfaat bagi siswa bukan hanya dalam pengetahuan juga tingkah laku, sikap dan juga bekerja sama, oleh karena itu pembelajaran dengan metode *discovery learning* sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya untuk pembelajaran IPA. Meskipun dalam penggunaan metode *discovery learning* siswa dituntut untuk menemukan sendiri namun guru juga masih berperan penting dalam pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Discovery Learning* Metode *discovery learning* dalam penerapannya memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Menurut Hosnan (2014:287) metode *discovery learning* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut. Kelebihan metode *discovery learning* dalam pembelajaran antara lain: membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif, menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri, strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja keras sama dengan yang lainnya, berpusat pada peserta didik dan guru berperan bersama-sama aktif dalam mengeluarkan gagasan-gagasan, peserta didik akan mengerti konsep dasar ide-ide lebih baik, mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, situasi proses belajar menjadi lebih menarik, mendorong keterlibatan keaktifan siswa, menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik, kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu, melatih siswa belajar mandiri, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil belajar. Metode *discovery learning* juga memiliki beberapa kekurangan saat digunakan dalam pembelajaran. Antara lain: menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivasi, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru, ini

bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik, tidak semua siswa mampu melakukan penemuan, kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang ada dalam metode *discovery learning* yang dipaparkan oleh peneliti bisa saja tidak dialami oleh guru atau peneliti yang lain, karena kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode *discovery learning* akan berbeda pada setiap penerapannya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain kesiapan dalam penggunaan metode, kondisi pelaksana dan kondisi siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *discovery learning* sangat bermanfaat bagi siswa bukan hanya dalam pengetahuan juga tingkah laku, sikap dan juga bekerja sama, oleh karena itu pembelajaran dengan metode *discovery learning* sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya untuk pembelajaran IPA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Ari. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi.
- Aksara.Samatowa, Usman. 2016. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Sani, Ridwan. 2013. Pengembangan Metode Discovery Learning. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2010. Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill. Jogjakarta: Diva Press.